
ALASAN AMERIKA SERIKAT KELUAR DARI UNESCO PADA TAHUN 2019

Ilman Akbar Effendi

¹International Relations Department, Social & Political Science Faculty, Muhammadiyah University of Yogyakarta, Bantul, DIY, 55183
ilmanakbar.iae@tutanota.com

Abstract

This thesis seeks to explain the reasons for the United States of America Withdrawal from UNESCO in 2019. America is an active country in various international dynamics, including involvement in international organizations such as UNESCO. The United States withdrawal from UNESCO was influenced by various American national interests which they considered not supported by the organization. This thesis uses the concept of National Interest by Thomas W. Robinson with a description that focuses on the permanent interests and interests of variables and their application in this phenomenon.

Keywords: *America, UNESCO, National Interest.*

Abstrak

Karya tulis ini berusaha untuk menjelaskan alasan Amerika Serikat keluar dari UNESCO pada tahun 2019. Amerika merupakan negara yang aktif dalam berbagai dinamika internasional, termasuk keterlibatan di dalam organisasi internasional diantaranya ialah UNESCO. Keluarnya Amerika dari UNESCO dipengaruhi oleh berbagai kepentingan nasional Amerika yang ia anggap tidak didukung oleh organisasi tersebut. Karya tulis ini menggunakan konsep Kepentingan Nasional oleh Thomas W. Robinson dengan penjabaran yang terfokus pada kepentingan permanen dan kepentingan variabel dan aplikasinya dalam fenomena ini.

Kata kunci: : Amerika, UNESCO, Kepentingan Nasional.

INTRODUCTION

Semenjak Perang Dunia II berakhir, Amerika Serikat mendominasi sistem internasional¹. Amerika Serikat muncul sebagai negara hegemon. Kehadiran Amerika Serikat sebagai negara hegemon memberikan kepastian akan keterlibatannya dalam berbagai aspek permasalahan global seperti politik, ekonomi, sosial, pendidikan dan budaya. Keterlibatan Amerika Serikat dalam aspek-aspek global ini dilakukan dengan berbagai cara seperti kehadiran dalam konferensi internasional, menginisiasi instansi internasional dan hubungan bilateral maupun multilateral dengan negara lain.

The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) merupakan sebuah organisasi internasional yang dinaungi oleh Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) dan bertujuan untuk menciptakan perdamaian dunia. UNESCO menganggap bahwa kesepakatan-kesepakatan politik dan ekonomi yang diatur oleh pemerintahan-pemerintahan negara tidak cukup untuk menjamin sebuah perdamaian yang didukung oleh masyarakat. Hal ini kemudian ditekankan oleh John F. Kennedy:

*“Peace does not rest in the charters and covenants alone. It lies in the hearts and minds of all people. So let us not rest all our hopes on parchment and on paper, let us strive to build peace, a desire for peace, a willingness to work for peace in the hearts and minds of all of our people. I believe that we can. I believe the problems of human destiny are not beyond the reach of human beings.”*²

¹ Booth (1998). *Statecraft and Security: The Cold War and Beyond*. (Cambridge: Cambridge University Press) hlm. 36.

² The Peace Alliance. *Peace & Inspirational Quotes*. Dipetik dari Peace Alliance: <https://peacealliance.org/tools-education/peace-inspirational-quotes/>, pada tanggal 8 Maret 2019.

Tujuan organisasi ini adalah memperbesar perdamaian dan keamanan dengan memajukan kerja sama di antara bangsa-bangsa melalui pendidikan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan untuk melanjutkan penghormatan yang bersifat universal terhadap keadilan, untuk berlakunya hukum dan untuk hak-hak asasi manusia dan kebebasan mendasar yang ditegaskan untuk keperluan bangsa di dunia, tanpa membedakan ras, kelamin, bahasa atau agama, melalui Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa³.

Untuk mencapai tujuannya, UNESCO mengembangkan perangkat pendidikan untuk membantu masyarakat global bebas dari kebencian dan intoleransi seperti mengajarkan kepada negara-negara bagaimana mengembangkan birokrasi ilmu pengetahuan⁴. UNESCO berupaya agar setiap penduduk memiliki akses yang setara dalam pendidikan. Dengan mendukung warisan budaya, UNESCO memperkuat hubungan di antara negara-negara. UNESCO memelihara program-program dan kebijakan ilmiah sebagai fondasi untuk pengembangan dan kerjasama. UNESCO menjunjung tinggi kebebasan berekspresi, sebagai hak mendasar dan sebuah kondisi utama dalam demokrasi dan pengembangan⁵.

Sebagai organisasi internasional, negara yang sudah bergabung didalam UNESCO berjumlah 196 negara meliputi 6 wilayah yaitu Afrika, Asia, Eropa,

³ Morgenthau, Hans (1991). *Politik Antarbangsa*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia) hlm. 269

⁴ Jackson, Robert, & Sorensen, Georg (2013). *Introduction to International Relations, fifth edition*. (New York: Oxford University Press Inc.) hlm. 382.

⁵ UNESCO. *UNESCO in Brief - Mission and Mandate*. Dipetik dari UNESCO: <https://en.unesco.org/about-us/introducing-unesco>, diakses pada tanggal 8 Maret 2019.

Amerika Utara, Oceania dan Amerika Selatan⁶. Diantara 196 negara yang tergabung didalam UNESCO, termasuk didalamnya Amerika Serikat dan Israel.

Sebagai negara *superpower* yang memiliki kekuasaan besar ‘ditambah mobilitas kekuasaan⁷, Amerika memiliki peranan besar dalam perkembangan UNESCO. Amerika termasuk sebagai negara yang mengawali pembentukan UNESCO yang diawali pada tahun 1945 dan akhirnya terbentuk pada tahun 1946. Amerika sebagai negara yang sangat menjunjung tinggi demokrasi tentunya juga membimbing, memantau dan memastikan agar UNESCO tetap pada tujuan awalnya, mempromosikan demokrasi dan perdamaian.

Modal politik dan ekonomi Amerika yang luar biasa juga memudahkan UNESCO menjadi salah satu organisasi internasional yang penting. Sebagai salah satu negara yang menghasilkan ilmuan terbanyak di dunia hingga saat ini, Amerika juga turut aktif dalam membantu UNESCO meningkatkan standar ilmu dan pendidikan global⁸. Amerika serikat juga sejak berdirinya UNESCO selalu hadir menjadi negara yang memberikan kontribusi finansial terbesar. Amerika serikat membayar 22 persen (\$80 juta) dari anggaran tahunan UNESCO. Semua ini menunjukkan bahwa Amerika, dapat dikatakan sebagai negara yang memberikan kontribusi terbesar pada UNESCO.

⁶ Wolfram, Alpha. *UNESCO*. Dipetik dari Wolfram Alpha: <https://www.wolframalpha.com/input/?i=UNESCO>, pada tanggal 7 Maret 2019

⁷ Fox, W. (1944). *The Superpowers: The United States, Britain, and the Soviet Union-Their Responsibility for Peace*. (New York: Harcourt Brace) hlm. 303.

⁸ U.S. Department of State. *About the U.S. and UNESCO*. Dipetik dari US Department State: <https://2009-2017.state.gov/p/io/unesco/usunesco/index.htm>, pada tanggal 8 Maret 2019.

Amerika dalam beberapa tahun terakhir ini dibawah pemerintahan Donald Trump banyak menciptakan kebijakan-kebijakan kontroversial. Diawali dari penarikan diri dari Trans Pasific Partnership (TPP) hingga keluarnya Amerika dari Conference of Parties (COP). Terlepas dari segala kontribusi dan iktikad baik yang dulu muncul dari negara tersebut, pada Oktober 2017 Amerika menyerahkan dokumen penarikan diri dari UNESCO. Penarikan diri akan berlaku secara efektif pada 31 Desember 2018⁹.

METHODS OF RESEARCH

Penelitian dalam jurnal ini menggunakan metode kualitatif yang menekankan kepada teknik *library research* atau studi pustaka. Data-data yang diperoleh merupakan data sekunder yang didapatkan dari media cetak berupa buku. Selain itu, data juga didapatkan dari media internet seperti situs resmi ataupun situs berita, serta sumber-sumber lainnya yang terkait dengan objek penelitian serta dapat menunjang proses penelitian.

THEORETICAL FRAMEWORK

Agar skripsi yang akan dibuat memiliki kapasitas dan kaedah-kaedah keilmuan dan juga untuk mempermudah proses pembuatan skripsi, dibutuhkan teori-teori maupun konsep-konsep yang relevan dan bertidak sebagai landasan konseptual dalam pembuatan skripsi ini, yaitu Konsep Kepentingan Nasional oleh Thomas W. Robinson.

⁹ Beaumont, Peter. *Unesco: Israel joins US in quitting UN heritage agency over 'anti-Israel bias'*. Dipetik dari The Guardian: <https://www.theguardian.com/world/2017/oct/12/us-withdraw-unesco-december-united-nations>, diakses pada tanggal 8 Maret 2019.

Thomas W. Robinson adalah orang yang dianggap melakukan klasifikasi dari kepentingan nasional kedalam enam kategori yang luas¹⁰, yaitu:

1. **Kepentingan Utama:** Kepentingan yang tidak ada negara manapun dapat kompromikan. Mencakup di dalamnya mempertahankan identitas fisik, politik, dan budaya terhadap kemungkinan campur tangan dari negara lain. Sebuah negara harus mempertahankan ini dengan cara apapun.
2. **Kepentingan Sekunder:** Kepentingan yang tingkat kepentingannya sedikit dibawah kepentingan utama. Kepentingan ini cukup penting untuk keberadaan sebuah negara. Termasuk di dalamnya perlindungan warga negara di luar negeri dan memastikan kekebalan diplomatik bagi pegawai diplomatik.
3. **Kepentingan Permanen:** Kepentingan yang merujuk pada kepentingan jangka panjang dan dianggap dibutuhkan secara terus menerus oleh sebuah negara. Kalaupun di masa yang akan datang akan ada perubahan pada kebijakan ini, perubahan ini akan dijalankan secara bertahap. Kepentingan Amerika dalam menyebarkan pengaruhnya melalui demokrasi ke seluruh dunia merupakan salah satu contohnya.
4. **Kepentingan Variabel:** Kepentingan ini merupakan kepentingan yang dianggap penting untuk jangka waktu tertentu. Dalam hal ini kepentingan ini dapat berpindah dari kepentingan utama kepada kepentingan permanen. Kepentingan ini ditentukan sebagian besar oleh opini publik, politik partisan dan politik serta moral adat masyarakat.

¹⁰ Sharma, Urmila, & Sharma, S.K (2000). *Principles and Theory of Political Science*. (New Delhi: Atlantic Publisher & Distributors (P) LTD) hlm. 127.

5. Kepentingan umum: Kepentingan ini merujuk pada kondisi positif yang berlaku pada banyak negara dalam hal-hal tertentu seperti ekonomi, perdagangan, hubungan diplomatik. Untuk menjaga perdamaian internasional merupakan kepentingan umum semua negara. Contoh serupa adalah gencatan senjata dan pengendalian senjata.
6. Kepentingan Spesifik: Kepentingan ini adalah hasil logis dari kepentingan umum. Untuk mengamankan hak-hak ekonomi negara-negara Dunia Ketiga melalui pengamanan Tata Ekonomi Internasional Baru adalah kepentingan khusus India dan negara-negara berkembang lainnya¹¹.

Dalam penelitian skripsi ini, setidaknya digunakan dua klasifikasi kepentingan, yaitu kepentingan permanen dan kepentingan variabel.

Kepentingan Permanen yaitu terancamnya pengakuan dunia internasional terhadap Israel akibat penetapan keanggotaan penuh Palestina oleh UNESCO. Amerika memiliki kedekatan yang mendasar terhadap Israel. Kedekatan ini ditunjukkan oleh berbagai bantuan yang diberikan oleh Amerika kepada Israel sering tahun yang melampaui bantuan oleh Amerika terhadap negara manapun baik secara ekonomi, maupun secara politik. Salah satu kepentingan nasional Amerika adalah pengakuan penuh masyarakat Internasional terhadap Israel. Penetapan keanggotaan penuh Palestina terhadap UNESCO kemudian mengancam kepentingan nasional ini. Pengakuan sebagai anggota penuh di UNESCO hampir setara dengan mengakui Palestina sebagai sebuah negara, yang kemudian mengancam posisi Israel di wilayah Jerusalem.

¹¹ Robinson, Thomas, & Rosenau, James (1961). *National Interest*. (New York: International Politics and Foreign Policy) hlm. 184-185.

Selain itu, Amerika menganggap Israel sebagai sekutu terpenting untuk mencapai kepentingan nasionalnya di Timur Tengah. Bantuan yang telah diberikan kepada Israel seiring tahun mencapai 118 miliar dolar (sekitar 3 miliar dolar per tahun), secara politik setengah dari seluruh veto Amerika pada Dewan Keamanan PBB digunakan pada resolusi yang merugikan bagi Israel¹².

Kepentingan variabel yaitu meningkatkan keuntungan secara ekonomi. Kepentingan variabel merupakan kepentingan yang bersifat jangka pendek dan pada umumnya dipengaruhi oleh pandangan publik dan politik partisan. Amerika Serikat pada masa kepemimpinan Donald Trump menunjukkan kecenderungan untuk bersikap unilateral dengan menarik diri dari organisasi atau forum internasional yang dianggap tidak mendukung atau merugikannya secara politik maupun ekonomi. Hal yang sama terjadi pada penarikan diri dari UNESCO. UNESCO dianggap memberikan kerugian yang cukup besar kepada Amerika melalui hutang keanggotaan yang berjumlah cukup besar.

Sejak penetapan Palestina sebagai anggota penuh UNESCO pada tahun 2011, Amerika memotong anggaran mereka dan bahkan menghentikan pendanaannya kepada UNESCO. Hal ini menciptakan hutang keanggotaan yang cukup besar kepada Amerika hingga berjumlah sekitar 600 juta dolar pada tanggal 31 Desember 2018¹³. Hutang ini menjadi salah satu alasan Amerika menarik diri dari UNESCO. Oleh karena itu dapat dipahami

¹² Beauchamp, Zack. *Why are the US and Israel so friendly?*. Dipetik dari VOX: <https://www.vox.com/2018/11/20/18080080/israel-palestine-us-alliance>, pada tanggal 7 Maret 2019.

¹³ Rosenberg, Eli. *U.S. withdraws from UNESCO, the U.N.'s cultural organization, citing anti-Israel bias*. Dipetik dari The Washington Post: https://www.washingtonpost.com/news/post-nation/wp/2017/10/12/u-s-withdraws-from-unesco-the-u-n-s-cultural-organization-citing-anti-israel-bias/?noredirect=on&utm_term=.8b35e9a89022, pada tanggal 27 Mei 2019.

penarikan diri dari UNESCO ini sesuai dengan kepentingan variabel Amerika di bawah kepemimpinan Donald Trump.

Amerika menganggap bahwa UNESCO merugikan dirinya dan mengancam kepentingan nasionalnya. Hal ini dikarenakan UNESCO sejak tahun 2011 sering memunculkan resolusi-resolusi dan keputusan yang tidak mendukung dan merugikan Israel. Penetapan Palestina sebagai anggota penuh di UNESCO merupakan salah satu contoh keputusan tersebut. Selain itu Amerika merasa dirugikan secara finansial oleh hutang keanggotaan yang dibebankan UNESCO kepadanya.

Amerika tidak akan menoleransi segala tindakan yang menyudutkan Israel dalam forum apapun. Keluarnya Amerika dari UNESCO ini juga dianggap tidak merugikan dikarenakan UNESCO dianggap tidak mendukung kepentingannya. Walaupun seluruh negara mendapatkan keuntungan dari kerjasama, Amerika akan melakukan hal lebih daripada yang lain untuk meningkatkan kekuasaannya¹⁴.

RESULT AND ANALYSES (Research Articles) / ANALYSES (Opinion Articles)

Pasca peristiwa 9-11 pada tahun 2003, Amerika memiliki hubungan yang cukup baik dengan berbagai organisasi internasional, khususnya terhadap UNESCO. Hubungan baik ini terus berjalan sebagaimana mestinya selama beberapa tahun kedepan. Akan tetapi, pada tahun 2017 Amerika memutuskan untuk keluar dari UNESCO. Keluarnya Amerika dari UNESCO kemudian

¹⁴ Baldwin, D. (1993). *Neorealism and Neoliberalis: The Contemporary Debate*. (New York: Columbia University Press) hlm. 278.

berjalan secara resmi pada tahun 2019. Dalam kasus ini, kepentingan nasional dianggap menjadi salah satu alasan terpenting dari keluarnya Amerika dari UNESCO.

Dalam bagian ini penulis akan menjelaskan alasan-alasan yang dianggap mempengaruhi keluarnya Amerika dari UNESCO pada tahun 2019. Dimulai dari hubungan dan kepentingan Amerika terhadap Israel, dinamika kebijakan pro palestina UNESCO, serta kepentingan Amerika untuk memutus hutang terhadap UNESCO.

Terancamnya kepentingan permanen Amerika di Timur Tengah

1. Kepentingan Amerika terhadap Israel

Amerika memiliki kepentingan terhadap daerah Timur Tengah. Kepentingan ini berhubungan dengan Timur Tengah sebagai daerah penghasil minyak terbesar di dunia. Kepentingan Amerika terhadap minyak ini memaksanya untuk melakukan hubungan bilateral maupun multilateral terhadap negara-negara yang berada di Timur Tengah, termasuk Israel.

Hubungan yang dimiliki oleh Amerika dan Israel merupakan hubungan bilateral paling strategis di dunia. Hubungan yang dimiliki oleh Amerika terhadap Israel didasari oleh faktor historis, ideologis, dan juga kepentingannya di Timur Tengah yaitu mengamankan suplai minyak. Dalam hal ini Israel sendiri tidak memiliki minyak yang sangat dibutuhkan oleh Amerika, tetapi Israel dapat bertindak sebagai sekutu terkuat Amerika di wilayah Timur Tengah yang penuh konflik.

Timur Tengah saat ini merupakan wilayah yang tidak dapat lepas dari konflik. Perang, terorisme dan kelompok radikal lainnya menciptakan kondisi yang cenderung tidak stabil dan mengancam kepentingan Amerika akan minyak di Timur Tengah. Kehadiran Israel sebagai negara demokrasi yang memiliki kapasitas militer, ekonomi dan teknologi yang di Timur Tengah dapat membantu meredam atau mengurangi sumber-sumber konflik tersebut. Oleh karena itu, mempertahankan eksistensi Israel merupakan kepentingan permanen Amerika di Timur Tengah.

Kepentingan Amerika dalam mempertahankan eksistensi Israel diekspresikan dalam berbagai kerjasama yang menguntungkan kedua negara tersebut, baik dalam aspek ekonomi, kesehatan, pertanian dan teknologi serta keamanan. Dalam hubungan antara kedua negara tersebut, keamanan dan teknologi merupakan hal paling utama.

Dalam sektor keamanan, Amerika setiap tahunnya memberikan pendanaan militer asing (*Foreign Military Financing*) kepada Israel sejumlah lebih dari 3 miliar dolar. Selain itu, Amerika memiliki partisipasi yang besar dalam kerjasama militer gabungan, penelitian militer, serta pengembangan dan jual beli senjata. Amerika dan Israel juga memiliki beberapa kerjasama dalam melawan terorisme seperti *Joint Counterterrorism Group*, dan *Semi-Annual Strategic Dialogue*¹⁵. Salah satu kerjasama terbesar dalam hal keamanan diantara Amerika dan Israel adalah *U.S.-Israel Missile Defense Cooperation* yang menghasilkan

¹⁵ U.S. Department of State. *U.S. Relations With Israel*. Dikutip dari U.S. Department of State: <https://www.state.gov/u-s-relations-with-israel/>, pada tanggal 24 Juni 2019.

berbagai teknologi pertahanan berbasis peluru kendali seperti *Iron Dome*, *David's Sling* dan *The Arrow Program*¹⁶.

Israel merupakan salah satu negara yang memiliki kemajuan luar biasa dalam bidang teknologi. Kerjasama dalam bidang teknologi sangat menguntungkan bagi kedua negara. Setidaknya mulai dari tahun 1950 hingga tahun 2018, sudah ada 48 kerjasama dalam bidang teknologi dalam berbagai bidang, terutama pertahanan dan keamanan, serta energi¹⁷. Bantuan pendanaan yang diberikan dalam sektor ini menciptakan inovasi teknologi yang akan dibagi kepada Amerika untuk diimplementasikan di dalam Amerika. Contoh transfer teknologi ini adalah penggunaan teknologi *Iron Dome* di Amerika pada tahun 2017¹⁸.

Amerika sejak dulu telah menetapkan keberlangsungan dan keamanan Israel sebagai hal yang sama pentingnya dengan kepentingan nasionalnya sendiri. Sebagai bagian dari kerjasama strategis, Amerika menyediakan Israel bantuan keamanan agar ia dapat mempertahankan dirinya sendiri terhadap ancaman. Sebaliknya, Israel membalas hal tersebut melalui transfer teknologi dan teknik lainnya yang

¹⁶ American Israel Public Affairs Committee (2016). *U.S. Missile Defense Cooperation with Israel Enhances U.S. Security and Objectives*. (Washington, DC) hlm. 2.

¹⁷ Jewish Virtual Library. *U.S.- Israel Relations: Formal Agreements*. Dikutip dari Jewish Virtual Library: <https://www.jewishvirtuallibrary.org/formal-agreements-between-us-and-israel>, pada tanggal 24 Juni 2019.

¹⁸ American Israel Public Affairs Committee (2019). *The AIPAC Briefing Book*. (Washington, DC) hlm. 23.

menguntungkan kedua negara tersebut dalam bidang pertahanan, keamanan domestik, *counterterrorism*, dan keamanan dunia maya¹⁹.

Amerika dan Israel menghadapi berbagai tantangan dan ancaman bersama. Akan tetapi, hubungan strategis, ekonomi, politik dan diplomatik diantara kedua negara tersebut pada akhirnya akan menguntungkan kepentingan nasional Amerika.

2. Penerimaan Palestina sebagai anggota penuh UNESCO

Palestina merupakan salah satu negara di dunia yang belum diakui sepenuhnya sebagai sebuah negara oleh dunia internasional. Berbagai organisasi internasional termasuk PBB juga belum mengakui keanggotaan penuh Palestina. Minimnya pengakuan atas Palestina pada PBB dipengaruhi oleh lobi dan veto Amerika yang selalu berhasil menggagalkan usaha-usaha tersebut. Hal ini memaksa Palestina untuk mencari pengakuan internasional melalui institusi lain yang tidak memiliki sistem veto²⁰.

UNESCO merupakan organisasi khusus di bawah naungan PBB yang tidak memiliki sistem veto. Penerimaan anggota di dalam UNESCO dilaksanakan melalui sistem voting negara anggota pada Konferensi Umum. Kondisi UNESCO sebagai organisasi internasional yang lebih

¹⁹ American Israel Public Affairs Committee. *U.S. – Israel Relationship*. Dikutip dari American Israel Public Affairs Committee: <https://www.aipac.org/learn/issues/issue-display/us-israel-relationship>, pada tanggal 24 Juni 2019.

²⁰ The Washington Post. *UNESCO votes to admit Palestine; U.S. cuts off funding*. Dikutip dari The Washington Post: https://www.washingtonpost.com/world/national-security/unesco-votes-to-admit-palestine-over-us-objections/2011/10/31/gIQAMleYZM_story.html?utm_term=.abf5086fc8e2, pada tanggal 26 Juni 2019.

bergerak dalam ranah advokasi menjadikannya sedikit tidak politis dan tidak selalu dipengaruhi oleh Barat. Semua hal ini menjadikan UNESCO sebagai tempat yang tepat bagi Palestina untuk mencari pengakuan internasional. Pengakuan internasional yang diinginkan Palestina di dalam UNESCO merupakan langkah awal dalam proses pengakuan di PBB²¹.

Usaha UNESCO untuk mendapatkan pengakuan internasional oleh UNESCO akhirnya berhasil. Pada tahun 2011, Palestina berhasil memenangkan *voting* atas keanggotaan penuhnya di UNESCO dengan total 107 negara yang mendukung, 14 negara yang menolak dan 52 negara yang tidak memberikan suara. Penerimaan Palestina sebagai anggota penuh mendapat penolakan keras dari Amerika dan Israel. Kedua negara tersebut melihat penerimaan Palestina sebagai anggota penuh melanggar usaha-usaha perdamaian diantara Palestina dan Israel²².

Penolakan keras Amerika terhadap penerimaan Palestina sebagai anggota penuh memiliki hubungan yang erat dengan kepentingannya terhadap Israel. Israel merupakan dan akan selalu menjadi kepentingan permanen Amerika di Timur Tengah. Menjaga eksistensi Israel sebagai “saudara tua” dan “ujung tombak” Amerika di Timur Tengah merupakan dasar dari kerangka kebijakan luar negeri Amerika di Timur Tengah²³.

²¹ Sage, Alexandria, & Penetier, Marine. *U.S., Israel lose voting rights at UNESCO over Palestine row*. Dikutip dari Reuters: <https://www.reuters.com/article/us-unesco/u-s-israel-lose-voting-rights-at-unesco-over-palestine-row-idUSBRE9A70I320131108>, pada tanggal 26 Juni 2019.

²² The Guardian. *US pulls Unesco funding after Palestine is granted full membership*. Dikutip dari The Guardian: <https://www.theguardian.com/world/2011/oct/31/unesco-backs-palestinian-membership>, pada tanggal 26 Juni 2019.

²³ Jatmika, Sidik (2017). *Hubungan Internasional Kawasan Timur Tengah*. (Yogyakarta: Samudra Biru) hlm. 114.

Amerika akan selalu membela dan menolak segala hal yang mengganggu Israel baik dalam bidang pertahanan dan keamanan, hingga dalam politik internasional.

Penerimaan Palestina sebagai anggota penuh di dalam UNESCO hanya dapat terjadi dikarenakan dukungan negara-negara anggota UNESCO. Dukungan yang begitu besar dari 100 lebih negara ini menunjukkan secara tidak langsung bahwa sebagian besar negara di dunia mendukung Palestina diakui sebagai negara, setidaknya dalam UNESCO. Hal ini juga menandakan bahwa UNESCO tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh Amerika dan sekutunya. Amerika melihat hal ini sebagai ancaman terhadap eksistensi ataupun pengakuan atas Israel dalam UNESCO, serta ancaman terhadap kepentingan nasionalnya.

Sebagai bentuk protes terhadap penerimaan keanggotaan penuh Palestina di dalam UNESCO, Amerika memutuskan untuk membekukan pendanaannya terhadap organisasi tersebut. Pembekuan dana ini sesuai dengan peraturan dalam negeri Amerika pada tahun 1990 yang melarang adanya pendanaan kepada PBB dan organisasi khusus di bawah naungannya apabila mengakui Palestina sebagai anggota yang setara dengan negara anggota. Amerika setiap tahunnya memiliki anggaran pendanaan UNESCO sejumlah lebih dari 60 juta dolar atau sekitar 22 persen dari anggaran UNESCO secara keseluruhan²⁴.

²⁴ The Waahinton Post. *Trump is pulling the U.S. out of UNESCO. The bigger pattern is the problem.* Dikutip dari The Washington Post: https://www.washingtonpost.com/news/monkey-cage/wp/2017/10/16/trump-is-pulling-the-u-s-out-of-unesco-the-bigger-pattern-is-the-problem/?noredirect=on&utm_term=.e0b5974421bc, pada tanggal 26 Juni 2019.

Penarikan pendanaan terhadap UNESCO oleh Amerika terbukti menjadi masalah besar. Sebagai pendonor terbesar, Amerika memberikan pendanaan yang memungkinkan UNESCO untuk mengoptimalkan programnya berjalan sebagaimana seharusnya. Hal ini semakin diperparah oleh Israel yang melakukan hal serupa, menarik pendanaan terhadap UNESCO. Penarikan pendanaan ini mengakibatkan krisis finansial yang memaksa UNESCO untuk mengurangi program-program yang dimilikinya hingga saat ini²⁵.

Keputusan UNESCO untuk merima Palestina sebagai anggota penuh pada tahun 2011 adalah awal dari konflik antara organisasi tersebut dan Amerika yang akan terjadi pada beberapa tahun berikutnya, hingga berpuncak pada penarikan diri Amerika dari UNESCO pada tahun 2019.

3. Ketidakpercayaan dan Penarikan diri Amerika dari UNESCO

Pada umumnya Amerika memiliki keunggulan sebagai hegemon dalam politik internasional dan dinamika yang mengikutinya, termasuk di dalam organisasi internasional. Keunggulan itu di antara lainnya adalah *intangible power* yang dimilikinya sebagai negara hegemon, *voting power* kuat yang didasari oleh pendanaan setiap negara, hingga lobi Amerika terhadap sekutu maupun musuhnya. Keunggulan Amerika itu tidak terjalankan secara optimal dalam kasus UNESCO.

UNESCO memiliki struktur dan peraturan yang berbeda dari PBB. Peraturan ini tercantum dalam konstitusi UNESCO dan merupakan

²⁵ KWRI UNESCO. *Tentang UNESCO*. Dikutip dari KWRI UNESCO: <http://kwriu.kemdikbud.go.id/unesco/tentang-unesco/>, pada tanggal 26 Juni 2019

landasan dari organisasi ini. Keunggulan Amerika yang pada umumnya terjadi pada PBB tidak terjalankan secara optimal karena perbedaan ini. Perbedaan paling mencolok adalah dari segi pembuatan kebijakan dan pendanaan. UNESCO tidak menganut adanya hak veto dan tidak memberikan *voting power* berdasarkan sumbangan negara anggotanya²⁶.

Ketidakhadiran hak veto menciptakan kondisi dimana Amerika tidak dapat menolak suatu kebijakan tertentu yang tidak sesuai dengan kehendaknya dan hanya dapat mengandalkan lobi-lobi politik saja. Hal yang serupa terjadi dalam *voting power* dimana Amerika sebagai penyumbang terbesar tetap memiliki hak yang sama dengan negara yang memberikan sumbangan terkecil. Absennya kedua hal ini menciptakan kondisi dimana Amerika tidak selalu dapat menjalankan hal yang diinginkannya di dalam UNESCO dan memberikan peluang kepada kelompok-kelompok lain untuk menciptakan kebijakan yang dianggap berlawanan dengan kepentingan Amerika. Penerimaan Palestina sebagai anggota penuh di dalam UNESCO merupakan contoh dari hal ini.

Pengaruh Amerika semakin berkurang pada tahun 2013, dimana ia tidak lagi memiliki hak untuk memilih di dalam UNESCO. UNESCO menanggihkan hak Amerika untuk memilih dikarenakan pembekuan dana yang dilakukan oleh Amerika. Berdasarkan konstitusi UNESCO, sebuah negara dapat menggunakan hak memilihnya hanya apabila ia membayar dana kontribusi dan akan kehilangan hak itu apabila tidak dapat membayar

²⁶ Irish, John. *Too little cash, too much politics, leaves UNESCO fighting for life*. Dikutip dari Reuters: <https://www.reuters.com/article/us-unesco-future/too-little-cash-too-much-politics-leaves-unesco-fighting-for-life-idUSKBN1CI25G>, pada tanggal 29 Juni 2019.

selama dua tahun berturut²⁷. Amerika yang membekukan dananya pada tahun 2011 gagal untuk membayar biaya kontribusi itu selama dua tahun berturut dan oleh karena mendapat penangguhan hak memilihnya pada tahun 2013.

Penangguhan hak memilih yang dimiliki oleh Amerika secara tidak langsung menunjukkan bahwa Amerika secara prosedur sudah tidak dapat menolak sebuah kebijakan ataupun mendukung suatu kebijakan. Hilangnya hak memilih ini memberikan ruang gerak yang sangat kecil kepada Amerika dalam ruang lingkup politik UNESCO.

Amerika merasa pasca penerimaan Palestina sebagai anggota penuh di dalam UNESCO, ada sebuah kecenderungan organisasi tersebut tidak pro Barat dan dipolitisasi oleh negara-negara Islam, khususnya yang berada di Timur Tengah. Rasa politisasi dan bias terhadap Barat ini terlihat dari berbagai kebijakan yang dianggap tidak sesuai dengan hal-hal yang diperjuangkan ataupun merupakan kepentingan negara-negara Barat, khususnya Amerika. Dalam kasus UNESCO, kebijakan seperti ini pada umumnya merupakan kebijakan yang menyudutkan dan bias terhadap Israel²⁸.

UN Watch melaporkan bahwasannya pada tahun 2009 sampai tahun 2013 setidaknya terdapat 46 resolusi UNESCO yang bertindak untuk menyudutkan Israel dan tidak melakukan hal yang serupa kepada negara-

²⁷ United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (1945). *UNESCO Constitution*. (London) hlm. 6.

²⁸ Baker, Alan. *UNESCO's Latest Resolution on Jerusalem: Much of the Same*. Dikutip dari Jerusalem Center for Public Affairs: <https://jcpa.org/article/unescos-latest-resolution-jerusalem-much/>, pada tanggal 29 Juni 2019.

negara lain di dunia. Negara-negara seperti Iran, Korea Utara dan Sudan tidak mendapatkan kecaman yang sama seperti Israel, dan bahkan hanya ada satu resolusi yang mengecam Iran²⁹. UNESCO terkesan sengaja menyudutkan Israel dan tidak memperdulikan negara yang secara jelas memiliki reputasi lebih buruk daripada Israel.

Dalam kasus lain UNESCO melantik Sudan yang pada saat itu dipimpin oleh diktator Omar al-Bashir yang diberikan tuntutan atas genosida oleh *International Criminal Court*, untuk masuk dalam struktur organisasinya. Kasus lain yang cukup terkenal adalah penerimaan Suriah di dalam komite hak asasi manusia UNESCO, terlepas dari reputasi buruk negara tersebut terhadap hak asasi manusia³⁰.

Selain itu, UNESCO mengeluarkan serangkaian resolusi yang dianggap men delegitimasi Israel pada tahun 2017. Resolusi tersebut diantaranya adalah pembaharuan *Resolution on Occupied Palestine* yang menyebut Israel sebagai *occupying power* dan mengindikasikan bahwa Israel tidak memiliki hubungan legal ataupun sejarah terhadap kota Yerusalem. Resolusi ini juga mengkritisi proyek pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah Israel pada kota tua Yerusalem dan Hebron,

²⁹ UN Watch. *Factsheet: UNESCO and Israel*. Dikutip dari UN Watch: <https://unwatch.org/factsheet-unesco-israel/>, pada tanggal 26 Juni 2019.

³⁰ The Washington Post. *Trump is right: The U.S. should leave UNESCO*. Dikutip dari The Washington Post: https://www.washingtonpost.com/news/democracy-post/wp/2017/10/20/trump-is-right-the-u-s-should-leave-unesco/?utm_term=.ad0d57eaf1d0, pada tanggal 26 Juni 2019.

serta penghentian blokade yang dilakukan terhadap Gaza. Resolusi ini didukung oleh 22 negara dan ditolak oleh 10 negara³¹.

Resolusi lain yang merugikan Israel adalah pengakuan UNESCO terhadap kota tua Hebron dan *Tomb of the Patriarchs* yang berada pada Tepi Barat sebagai lokasi Warisan Dunia milik Palestina dan dengan ini, kota tua Hebron merupakan lokasi warisan dunia ke tiga milik Palestina. Resolusi ini mendapat kecaman keras oleh Israel dan Amerika yang gagal untuk menghentikan resolusi tersebut. Netanyahu, sebagai perdana menteri Israel menekankan:

*“This time they decided that the Tomb of the Patriarchs in Hebron is a Palestinian site, meaning not Jewish, and that it’s in danger. Not a Jewish site? Who’s buried there – Avraham, Yitzhak and Yaa’kov. Sarah, Rivka and Leah. Our fathers and mothers. And the site is in danger? Only where Israel rules, like Hebron, is freedom of religion guaranteed for all.”*³²

Dalam menanggapi isu ini, Nikki Haley sebagai perwakilan Amerika dalam PBB mengatakan:

*“The UNESCO vote on Hebron is tragic on several levels. It represents an affront to history. It undermines the trust that is needed for the Israeli-Palestinian peace process to be successful. And it further discredits an already highly questionable UN agency. Today’s vote does no one any good and causes much harm,”*³³

³¹ Ahren, Raphael. *On Independence Day, UNESCO okays resolution denying Israeli claims to Jerusalem*. Dikutip dari The Times of Israel: <https://www.timesofisrael.com/on-independence-day-unesco-okays-resolution-ignoring-jewish-links-to-jerusalem/>, pada tanggal 29 Juni 2019.

³² Beaumont, Peter. *Unesco makes Hebron old city Palestinian world heritage site*. Dikutip dari The Guardian: <https://www.theguardian.com/world/2017/jul/07/unesco-recognises-hebron-as-palestinian-world-heritage-site>, pada tanggal 29 Juni 2019.

³³ Haley, Nikki. *Press Release: Statement by Ambassador Nikki Haley on the Decision by UNESCO to Designate Hebron’s Old City and the Tomb of the Patriarchs as a World*. Dikutip dari United States Mission to the United Nations: <https://usun.usmission.gov/press-release-statement-by-ambassador-nikki-haley-on-the-decision-by-unesco-to-designate-hebrons-old-city-and-the-tomb-of-the-patriarchs-as-a-world/>, pada tanggal 29 Juni 2019.

UNESCO dalam beberapa tahun terakhir terus-menerus mengeluarkan kebijakan-kebijakan kontroversial yang mengundang pemikiran Anti Semitik. Melihat UNESCO yang dianggap sudah terpolitisasi dan bias terhadap Israel, Amerika memutuskan pada tanggal 12 Oktober 2017 untuk menarik diri dari UNESCO³⁴.

Keputusan ini bukanlah keputusan yang dianggap remeh oleh Amerika. Amerika melihat keputusan ini sebagai bentuk keprihatinan terhadap apa yang disebutnya sebagai masalah yang bertumpuk di dalam UNESCO. Amerika menuntut perubahan secara fundamental dan pemberhentian bias terhadap Israel di dalam UNESCO. Amerika akan tetap berpartisipasi di dalam UNESCO sebagai negara *observer* dan turut berkontribusi dalam isu-isu penting terkait budaya, kebebasan, pendidikan dan ilmu pengetahuan. Amerika akan tetap menjadi anggota tetap UNESCO hingga tanggal 31 Desember 2018, dimana penarikan diri itu akan berlaku³⁵.

Meningkatkan kepentingan variabel Amerika dalam bidang ekonomi

1. America First

Amerika Serikat di bawah kepemimpinan Donald Trump banyak menarik diri dari organisasi internasional. Penarikan diri dari *Trans Pacific Partnership* (TPP), *Conference of Parties* (COP), *Human Rights Council*,

³⁴ Deutsche Welle. US, Israel announce withdrawal from UNESCO. Dikutip dari Deutsche Welle: <https://www.dw.com/en/us-israel-announce-withdrawal-from-unesco/a-40926410>, pada tanggal 29 Juni 2019.

³⁵ Nauert, Heather. *The United States Withdraws From UNESCO*. Dikutip dari U.S. Department of State: <https://www.state.gov/the-united-states-withdraws-from-unesco/>, pada tanggal 29 Juni 2019.

Iran Nuclear Deal dan hingga UNESCO menunjukkan kecenderungan Amerika dalam menarik diri dari organisasi internasional di bawah administrasi tersebut. Sikap Amerika terhadap organisasi internasional maupun tindakan multilateral lainnya ini merupakan implementasi dari kebijakan *America First*.

America First merupakan kebijakan luar negeri Amerika dan merupakan cerminan kepentingan nasional Amerika yang muncul dalam administrasi Donald Trump. *America First* memiliki penekanan khusus terhadap ekonomi Amerika dan keuntungan yang didapatkannya dalam interaksi terhadap dunia internasional. Kecenderungan yang muncul dari hal ini adalah sikap Amerika yang sering mengancam atau mengeluarkan diri dari suatu perjanjian atau organisasi internasional apabila Amerika tidak diuntungkan secara ekonomi ataupun politik dalam hal tersebut³⁶.

Dalam *National Security Strategy* yang diluncurkan pada tahun 2018, Trump memberikan kejelasan terhadap kebijakan luar negeri *America First* dan penekanannya terhadap keamanan ekonomi sebagai keamanan dan kepentingan nasional. Hal ini melingkupi peningkatan kebijakan yang dapat mendongkrak penciptaan lapangan kerja serta menguatkan basis ekonomi Amerika³⁷. Kebijakan ini merupakan landasan

³⁶ Bump, Philip. *Where the U.S. has considered leaving or left international agreements under Trump*. Dikutip dari The Washington Post: https://www.washingtonpost.com/news/politics/wp/2018/06/29/where-the-u-s-has-considered-leaving-or-left-international-agreements-under-trump/?utm_term=.0cad713dd02f, pada tanggal 29 Juni 2019.

³⁷ National Security & Defence. *President Donald J. Trump's Foreign Policy Puts America First*. Dikutip dari National Security & Defence: <https://www.whitehouse.gov/briefings-statements/president-donald-j-trumps-foreign-policy-puts-america-first/>, pada tanggal 29 Juni 2019.

dari keputusan-keputusan yang menyebabkan Amerika memutuskan suatu hal dalam konteks internasional secara unilateral, terutama berkaitan dengan hal-hal yang dianggap merugikan Amerika secara finansial.

Penarikan diri Amerika terhadap organisasi dan perjanjian internasional merupakan bentuk keraguan terhadap tindakan internasional yang bersifat multilateral. Organisasi dan perjanjian internasional dianggap cenderung tidak efektif, terlalu lama dan merugikan secara finansial bagi Amerika. Administrasi ini melihat bahwa sebelumnya, Amerika cenderung mengalah dan merugi demi kepentingan bersama. Hal ini ditekankan oleh Trump:

*“We reject globalism and embrace the doctrine of patriotism, the U.S. will always choose independence and cooperation over global governance, control and domination,”*³⁸

Di bawah kerangka kebijakan luar negeri ini, Amerika tidak akan ragu untuk bertindak secara unilateral untuk mencapai kepentingannya, meskipun hal tersebut dapat merugikan pandangan akan Amerika dalam tatanan internasional.

2. Hutang Amerika terhadap UNESCO

UNESCO mewajibkan setiap anggotanya untuk membayar biaya yang disebut kontribusi terhadap anggaran program UNESCO. Apabila sebuah negara tidak membayar biaya kontribusi tersebut, maka negara tersebut mendapat tunggakan sejumlah yang belum dibayarkan.

³⁸ Hennigan, W.J. 'We Reject Globalism.' *President Trump Took 'America First' to the United Nations*. Dikutip dari TIME: <https://time.com/5406130/we-reject-globalism-president-trump-took-america-first-to-the-united-nations/>, pada tanggal 29 Juni 2019.

Tunggakan ini harus dibayar apabila negara tersebut tetap ingin memiliki hak memilih di dalam UNESCO.

Amerika selama ini merupakan kontributor terbesar dalam anggaran program UNESCO. Setidaknya Amerika setiap tahunnya memberikan kontribusi sebesar 60 – 80 juta dolar atau sekitar 22 persen dari anggaran total UNESCO. Namun dikarenakan penerimaan Palestina sebagai negara anggota tetap UNESCO, Amerika memutuskan untuk membekukan dana kontribusinya terhadap UNESCO secara keseluruhan³⁹. Pembekuan dan ini mengakibatkan kerugian besar bagi Amerika dalam organisasi tersebut yaitu, hilangnya hak suara dan hutang yang besar.

Pembekuan dana Amerika terhadap UNESCO pada tahun 2011 menghasilkan tunggakan pembayaran yang cukup besar terhadap Amerika. Pada akhir tahun 2017, jumlah tunggakan yang harus dibayar oleh Amerika adalah 550 juta dolar. Menanggapi hal ini, Sekretaris Negara Amerika, Rex Tillerson memutuskan untuk menarik diri dari UNESCO dan menghentikan tunggakan yang pada akhir 2018 berjumlah sekitar 600 juta dolar⁴⁰.

Sejak kehilangan haknya untuk memilih, Amerika memiliki peranan yang kecil dalam menentukan kebijakan dan arah gerak UNESCO. Selain itu, posisi Amerika sebagai anggota walaupun kehilangan hak memilihnya

³⁹ The Washinton Post. *Trump is pulling the U.S. out of UNESCO. The bigger pattern is the problem.* Dikutip dari The Washington Post: https://www.washingtonpost.com/news/monkey-cage/wp/2017/10/16/trump-is-pulling-the-u-s-out-of-unesco-the-bigger-pattern-is-the-problem/?noredirect=on&utm_term=.e0b5974421bc, pada tanggal 26 Juni 2019.

⁴⁰ Lynch, Colum. *U.S. to Pull Out of UNESCO, Again.* Dikutip dari Foreign Policy: <https://foreignpolicy.com/2017/10/11/u-s-to-pull-out-of-unesco-again/>, pada tanggal 29 Juni 2019.

menjadikannya sebagai subjek dari tunggakan biaya kontribusi. Oleh karena itu Amerika menilai bahwa penarikan diri dari UNESCO merupakan hal yang tepat. Amerika merasa bahwa UNESCO tidak lagi memperjuangkan nilai yang sama dengan dirinya dan merasa dia tidak perlu menambah hutang untuk organisasi yang tidak memperjuangkan kepentingannya⁴¹.

Keluarnya Amerika dari UNESCO pada tahun 2019 ini selaras basis dari kebijakan luar negerinya yaitu, *American First*. Bias terhadap Israel dan hutang yang harus dibayarkan memberikan dorongan akhir untuk memutuskan bahwa UNESCO merugikan Amerika secara finansial dan tidak mendukung kepentingannya. Nikki Haley menekankan hal ini dalam pernyataannya:

*“American taxpayers should no longer be on the hook to pay for policies that are hostile to our values and make a mockery of justice and common sense.”*⁴²

Penarikan diri Amerika dari UNESCO tidak melepaskan tunggakan yang dimiliki Amerika terhadap organisasi tersebut. Akan tetapi, Amerika berharap kejadian ini akan membantu UNESCO untuk membuat

⁴¹ Coningham, Robin. *Why the US withdrawal from UNESCO is a step backwards for global cultural cooperation*. Dikutip dari The Conversation: <https://theconversation.com/why-the-us-withdrawal-from-unesco-is-a-step-backwards-for-global-cultural-cooperation-85692>, pada tanggal 29 Juni 2019.

⁴² Bosco, David. *The Blessing Hidden in Trump's UNESCO Withdrawal*. Dikutip dari Lawfare: <https://www.lawfareblog.com/blessing-hidden-trumps-unesco-withdrawal>, pada tanggal 29 Juni 2019.

perubahan yang disetujui dan diinginkan agar Amerika dapat melanjutkan keanggotaannya⁴³.

CONCLUSION

Kehadiran Amerika Serikat sebagai negara hegemon memberikan kepastian akan keterlibatannya dalam berbagai aspek permasalahan global seperti politik, ekonomi, sosial, pendidikan dan budaya. Keterlibatan Amerika Serikat dalam aspek-aspek global ini dilakukan dengan berbagai cara seperti kehadiran dalam konferensi internasional, menginisiasi instansi internasional dan hubungan bilateral maupun multilateral dengan negara lain. Salah satu instansi yang diinisiasi Amerika pasca Perang Dunia II adalah UNESCO.

Amerika memiliki peranan besar dalam perkembangan UNESCO. Amerika termasuk sebagai negara yang mengawali pembentukan UNESCO yang diawali pada tahun 1945 dan akhirnya terbentuk pada tahun 1946. Amerika sebagai negara yang sangat menjunjung tinggi demokrasi tentunya juga terus membimbing, memantau dan memastikan agar UNESCO tetap pada tujuan awalnya, mempromosikan demokrasi dan perdamaian.

Konflik diantara Amerika dan UNESCO bermula pada tahun 2011. Pada tahun tersebut, UNESCO menerima Palestina sebagai anggota tetapnya. Keputusan UNESCO untuk menerima Palestina tidak disambut dengan baik oleh Amerika, dan mulai sejak itu hubungan diantara UNESCO dan Amerika memburuk. Terlepas dari segala kontribusi dan iktikad baik yang dulu pernah

⁴³ Rosenberg, Eli. *U.S. withdraws from UNESCO, the U.N.'s cultural organization, citing anti-Israel bias*. Dipetik dari The Washington Post: https://www.washingtonpost.com/news/post-nation/wp/2017/10/12/u-s-withdraws-from-unesco-the-u-n-s-cultural-organization-citing-anti-israel-bias/?noredirect=on&utm_term=.8b35e9a89022, pada tanggal 29 Juni 2019.

muncul dari Amerika, pada Oktober 2017 Amerika menyerahkan dokumen penarikan diri dari UNESCO. Penarikan diri akan berlaku secara efektif pada 31 Desember 2018.

Dalam hal ini penulis mendapatkan hasil bahwa Amerika memiliki dua alasan utama yang mempengaruhi tindakannya untuk keluar dari UNESCO. Alasan-alasan tersebut adalah terancamnya kepentingan permanen Amerika di Timur Tengah dan meningkatkan kepentingan variabel Amerika dalam bidang ekonomi. Alasan yang pertama muncul dikarenakan pengakuan keanggotaan Palestina oleh UNESCO yang menyudutkan posisi Israel. Alasan yang kedua dicapai melalui pengunduran diri Amerika dari UNESCO.

Israel merupakan bagian penting dari kerangka kebijakan luar negeri Amerika di Timur Tengah. Amerika memerlukan Israel untuk menjaga ke stabilan kawasan, terutama dalam menumpas kelompok radikal. Keberadaan Israel memudahkan Amerika untuk mendapatkan suplai minyak yang merupakan kepentingan utamanya pada kawasan tersebut. Oleh karena itu, Amerika melihat eksistensi Israel sebagai kepentingan permanen yang tidak dapat diganggu baik dalam bidang keamanan, maupun politik internasional.

Amerika merasa kepentingan permanennya terancam pada tahun 2011 oleh penetapan UNESCO atas keanggotaan penuh Palestina. Konflik antara Amerika dan UNESCO mengalami eskalasi semenjak itu. Amerika menilai bahwa UNESCO sudah bias terhadap Israel dan dipolitisasi oleh negara-negara Arab yang terlihat dari kebijakan UNESCO yang kerap menyudutkan Israel. Puncak dari kekecewaan ini berada pada tahun 2017 saat UNESCO mengadopsi resolusi-

resolusi yang dianggap mendelegitimasi Israel atas Yerusalem dan kota tua Hebron. Pada tahun yang sama Amerika memutuskan untuk menarik diri dari UNESCO dan akan efektif berlaku pada tahun 2019.

Selain itu, Amerika keluar dari UNESCO juga dikarenakan hutang besar yang dimilikinya terhadap UNESCO sejak tahun 2011. Pada tahun 2011, Amerika memutuskan untuk membekukan pendanaannya untuk UNESCO sebagai bentuk protes terhadap penerimaan organisasi tersebut atas Palestina. Pembekuan dana ini mengakibatkan Amerika kehilangan hak memilih serta hutang kontribusi terhadap UNESCO.

Amerika di bawah administrasi Donald Trump memiliki kebijakan luar negeri *American First*. Ciri dari kebijakan ini adalah sikap Amerika terhadap organisasi maupun perjanjian internasional yang cenderung unilateral demi mencapai kepentingan variabelnya. Dalam kasus ini Amerika melihat bahwa UNESCO tidak menguntungkan secara politik dan ekonomi, dan oleh karenanya memutuskan untuk menghentikan kerugian atas tanggungan hutang dengan cara keluar dari UNESCO. Saat ini jumlah tunggakan yang harus dibayarkan oleh Amerika berjumlah sekitar 600 juta dolar.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Baldwin, D. (1993). *Neorealism and Neoliberalis: The Contemporary Debate*. (New York: Columbia University Press) hlm. 278
- Booth (1998). *Statecraft and Security: The Cold War and Beyond*. (Cambridge: Cambridge University Press) hlm. 36..
- Fox, W. (1944). *The Superpowers: The United States, Britain, and the Soviet Union-Their Responsibility for Peace*. (New York: Harcourt Brace) hlm. 303.
- Jackson, Robert, & Sorensen, Georg (2013). *Introduction to International Relations, fifth edition*. (New York: Oxford University Press Inc.) hlm. 382.
- Jatmika, Sidik (2017). *Hubungan Internasional Kawasan Timur Tengah*. (Yogyakarta: Samudra Biru) hlm. 114.
- Morgenthau, Hans (1991). *Politik Antarbangsa*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia) hlm. 269
- Robinson, Thomas, & Rosenau, James (1961). *National Interest*. (New York: International Politics and Foreign Policy) hlm. 184-185.
- Sharma, Urmila, & Sharma, S.K (2000). *Principles and Theory of Political Science*. (New Delhi: Atlantic Publisher & Distributors (P) LTD) hlm. 127.

ARTIKEL WEBSITE

- Ahren, Raphael. *On Independence Day, UNESCO okays resolution denying Israeli claims to Jerusalem*. Dikutip dari The Times of Israel: <https://www.timesofisrael.com/on-independence-day-unesco-okays-resolution-ignoring-jewish-links-to-jerusalem/>, pada tanggal 29 Juni 2019.

- Baker, Alan. *UNESCO's Latest Resolution on Jerusalem: Much of the Same*. Dikutip dari Jerusalem Center for Public Affairs: <https://jcpa.org/article/unescos-latest-resolution-jerusalem-much/>, pada tanggal 29 Juni 2019.
- Beauchamp, Zack. *Why are the US and Israel so friendly?*. Dipetik dari VOX: <https://www.vox.com/2018/11/20/18080080/israel-palestine-us-alliance>, pada tanggal 7 Maret 2019.
- Beaumont, Peter. *Unesco: Israel joins US in quitting UN heritage agency over 'anti-Israel bias'*. Dipetik dari The Guardian: <https://www.theguardian.com/world/2017/oct/12/us-withdraw-unesco-december-united-nations>, diakses pada tanggal 8 Maret 2019.
- Beaumont, Peter. *Unesco makes Hebron old city Palestinian world heritage site*. Dikutip dari The Guardian: <https://www.theguardian.com/world/2017/jul/07/unesco-recognises-hebron-as-palestinian-world-heritage-site>, pada tanggal 29 Juni 2019.
- Bump, Philip. *Where the U.S. has considered leaving or left international agreements under Trump*. Dikutip dari The Washington Post: https://www.washingtonpost.com/news/politics/wp/2018/06/29/where-the-u-s-has-considered-leaving-or-left-international-agreements-under-trump/?utm_term=.0cad713dd02f, pada tanggal 29 Juni 2019.
- Bosco, David. *The Blessing Hidden in Trump's UNESCO Withdrawal*. Dikutip dari Lawfare: <https://www.lawfareblog.com/blessing-hidden-trumps-unesco-withdrawal>, pada tanggal 29 Juni 2019.
- Coningham, Robin. *Why the US withdrawal from UNESCO is a step backwards for global cultural cooperation*. Dikutip dari The Conversation: <https://theconversation.com/why-the-us-withdrawal-from-unesco-is-a-step-backwards-for-global-cultural-cooperation-85692>, pada tanggal 29 Juni 2019.

Deutsche Welle. US, Israel announce withdrawal from UNESCO. Dikutip dari Deutsche Welle: <https://www.dw.com/en/us-israel-announce-withdrawal-from-unesco/a-40926410>, pada tanggal 29 Juni 2019.

Hennigan, W.J. *'We Reject Globalism.' President Trump Took 'America First' to the United Nations.* Dikutip dari TIME: <https://time.com/5406130/we-reject-globalism-president-trump-took-america-first-to-the-united-nations/>, pada tanggal 29 Juni 2019.

Irish, John. *Too little cash, too much politics, leaves UNESCO fighting for life.* Dikutip dari Reuters: <https://www.reuters.com/article/us-unesco-future/too-little-cash-too-much-politics-leaves-unesco-fighting-for-life-idUSKBN1CI25G>, pada tanggal 29 Juni 2019.

Lynch, Colum. *U.S. to Pull Out of UNESCO, Again.* Dikutip dari Foreign Policy: <https://foreignpolicy.com/2017/10/11/u-s-to-pull-out-of-unesco-again/>, pada tanggal 29 Juni 2019.

Nauert, Heather. *The United States Withdraws From UNESCO.* Dikutip dari U.S. Department of State: <https://www.state.gov/the-united-states-withdraws-from-unesco/>, pada tanggal 29 Juni 2019

Rosenberg, Eli. *U.S. withdraws from UNESCO, the U.N.'s cultural organization, citing anti-Israel bias.* Dipetik dari The Washington Post: https://www.washingtonpost.com/news/post-nation/wp/2017/10/12/u-s-withdraws-from-unesco-the-u-n-s-cultural-organization-citing-anti-israel-bias/?noredirect=on&utm_term=.8b35e9a89022, pada tanggal 29 Juni 2019.

Sage, Alexandria, & Pennetier, Marine. *U.S., Israel lose voting rights at UNESCO over Palestine row.* Dikutip dari Reuters: <https://www.reuters.com/article/us-unesco/u-s-israel-lose-voting-rights-at-unesco-over-palestine-row-idUSBRE9A70I320131108>, pada tanggal 26 Juni 2019.

The Guardian. *US pulls Unesco funding after Palestine is granted full membership*. Dikutip dari The Guardian: <https://www.theguardian.com/world/2011/oct/31/unesco-backs-palestinian-membership>, pada tanggal 26 Juni 2019.

The Peace Alliance. *Peace & Inspirational Quotes*. Dipetik dari Peace Alliance: <https://peacealliance.org/tools-education/peace-inspirational-quotes/>, pada tanggal 8 Maret 2019.

The Washington Post. *Trump is right: The U.S. should leave UNESCO*. Dikutip dari The Washington Post: https://www.washingtonpost.com/news/democracy-post/wp/2017/10/20/trump-is-right-the-u-s-should-leave-unesco/?utm_term=.ad0d57eaf1d0, pada tanggal 26 Juni 2019.

The Washinton Post. *Trump is pulling the U.S. out of UNESCO. The bigger pattern is the problem*. Dikutip dari The Washington Post: https://www.washingtonpost.com/news/monkey-cage/wp/2017/10/16/trump-is-pulling-the-u-s-out-of-unesco-the-bigger-pattern-is-the-problem/?noredirect=on&utm_term=.e0b5974421bc, pada tanggal 26 Juni 2019.

The Washington Post. *UNESCO votes to admit Palestine; U.S. cuts off funding*. Dikutip dari The Washington Post: https://www.washingtonpost.com/world/national-security/unesco-votes-to-admit-palestine-over-us-objections/2011/10/31/gIQAMleYZM_story.html?utm_term=.abf5086fc8e2, pada tanggal 26 Juni 2019.

Wolfram, Alpha. *UNESCO*. Dipetik dari Wolfram Alpha: <https://www.wolframalpha.com/input/?i=UNESCO>, pada tanggal 7 Maret 2019

DOKUMEN RESMI

American Israel Public Affairs Committee (2019). *The AIPAC Briefing Book*. (Washington, DC) hlm. 23.

American Israel Public Affairs Committee (2016). *U.S. Missile Defense Cooperation with Israel Enhances U.S. Security and Objectives*. (Washington, DC) hlm. 2.

American Israel Public Affairs Committee. *U.S. – Israel Relationship*. Dikutip dari American Israel Public Affairs Committee: <https://www.aipac.org/learn/issues/issue-display/us-israel-relationship>, pada tanggal 24 Juni 2019.

Haley, Nikki. *Press Release: Statement by Ambassador Nikki Haley on the Decision by UNESCO to Designate Hebron's Old City and the Tomb of the Patriarchs as a World*. Dikutip dari United States Mission to the United Nations: <https://usun.usmission.gov/press-release-statement-by-ambassador-nikki-haley-on-the-decision-by-unesco-to-designate-hebrons-old-city-and-the-tomb-of-the-patriarchs-as-a-world/>, pada tanggal 29 Juni 2019.

Jewish Virtual Library. *U.S.- Israel Relations: Formal Agreements*. Dikutip dari Jewish Virtual Library: <https://www.jewishvirtuallibrary.org/formal-agreements-between-us-and-israel>, pada tanggal 24 Juni 2019.

KWRI UNESCO. *Tentang UNESCO*. Dikutip dari KWRI UNESCO: <http://kwri.kemdikbud.go.id/unesco/tentang-unesco/>, pada tanggal 26 Juni 2019

National Security & Defence. *President Donald J. Trump's Foreign Policy Puts America First*. Dikutip dari National Security & Defence: <https://www.whitehouse.gov/briefings-statements/president-donald-j-trumps-foreign-policy-puts-america-first/>, pada tanggal 29 Juni 2019.

UNESCO. *UNESCO in Brief - Mission and Mandate*. Dipetik dari UNESCO: <https://en.unesco.org/about-us/introducing-unesco>, diakses pada tanggal 8 Maret 2019.

United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (1945). *UNESCO Constitution*. (London) hlm. 6.

UN Watch. *Factsheet: UNESCO and Israel*. Dikutip dari UN Watch:
<https://unwatch.org/factsheet-unesco-israel/>, pada tanggal 26 Juni 2019.

U.S. Department of State. *About the U.S. and UNESCO*. Dipetik dari US Department State:
<https://2009-2017.state.gov/p/io/unesco/usunesco/index.htm>, pada tanggal 8 Maret 2019.

U.S. Department of State. *U.S. Relations With Israel*. Dikutip dari U.S. Department of State:
<https://www.state.gov/u-s-relations-with-israel/>, pada tanggal 24 Juni 2019.